

PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN DAN MUTU PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI 4 JOMBANG

Mauziah Rahma Dini*, Suwandi

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

*Email: mauziahrahmadini@gmail.com

Abstrak: Manajemen kesiswaan yang baik, seperti kedisiplinan, layanan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mutu pembelajaran yang mencakup kualitas guru, metode mengajar, dan saran belajar, berkontribusi signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki tujuan, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *es post facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 311 sebagai responden, menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Perolehan data yang dilakukan menggunakan sebaran angket berupa 30 (tiga puluh) item soal. Dan menggunakan teknik analisis data dengan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Manajemen kesiswaan berpengaruh secara parsial signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai T hitung (berupa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan hasil T hitung sebesar $7,673 > 1,985$). (2) Menyatakan juga bahwa mutu pembelajaran berpengaruh secara parsial signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai T hitung (berupa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dan hasil T hitung $9,753 > 1,985$). (3) Manajemen kesiswaan dan mutu pembelajaran berpengaruh simultan secara parsial signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Jombang. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai T hitung (berupa nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan hasil F hitung $56,477 > 2,70$).

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Mutu Pembelajaran, Prestasi Belajar Siswa.

Abstract: Good student management, such as discipline, counseling services, and extracurricular activities, as well as the quality of learning that includes teacher quality, teaching methods, and learning suggestions, contribute significantly to improving student learning achievement. This study has the following objectives: This study uses a quantitative approach with the type of *post facto* research. The sample in this study was 311 students as respondents, using *probability sampling* using the *simple random sampling* technique. Data acquisition was carried out using a questionnaire distribution in the form of 30 (thirty) question items. And using data analysis techniques with multiple linear regression tests. The results of this study indicate that, (1) Student management has a significant partial effect on student learning achievement. This can be seen based on the T count value (in the form of a significance value of $0.000 < 0.005$ and the T count result of $7.673 > 1.985$). (2) Also states that the quality of learning has a significant partial effect on student learning achievement. This can be seen based on the T count value (in the form of a significance value of $0.000 < 0.005$ and the T count result of $9.753 > 1.985$). (3) Student management and learning quality have a simultaneous and partial significant effect on student learning achievement at MTs Negeri 4 Jombang. This can be proven based on the T count value (in the form of a significance value of $0.000 < 0.005$ and the F count result of $56.477 > 2.70$).

Keywords: Student Management, Learning Quality, Student Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci terpenting dalam meningkatkan kemampuan manusia dan berperan penting dalam pengembangan karakter manusia. Tingginya kualitas masyarakat suatu negara dapat dilihat dari bagaimana pendidikan diselenggarakan di negara tersebut. Pemerintahan sangat memahami pentingnya pendidikan dalam meningkatkan keterampilan



masyarakatnya. Oleh karena itu, pemerintah bersama pemangku kepentingan terus berupaya mencapai tujuan tersebut melalui berbagai program untuk membangun sistem pendidikan yang lebih baik (Mirwan, & Muammar, A. 2022).

Pendidikan yang berkualitas dan efisien dapat mempercepat serta mempermudah proses pembelajaran di sekolah, sehingga mampu meningkatkan prestasi siswa dan mencetak individu yang berguna di masa depan. Proses pembelajaran menjadi elemen kunci dalam dunia pendidikan, dan keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran itu dijalankan. Prestasi belajar menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Artinya, pencapaian siswa mencerminkan sejauh mana mereka menguasai materi pelajaran (Agis & Suwandi, 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjadi dasar hukum yang mengatur seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan dipahami sebagai suatu upaya yang positif untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan mental, kemampuan mengendalikan diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan belajar yang kondusif dan aman (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1).

Sementara itu, menurut Mulyono (2008), dalam konteks pengelolaan administrasi dan organisasi pendidikan, manajemen kesiswaan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membina seluruh peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Manajemen kesiswaan merupakan aspek penting dalam manajemen sekolah dan mencakup berbagai proses mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk menjamin keberhasilan program dan kegiatan terkait siswa. Proses ini tidak hanya mencakup penerimaan siswa baru, perencanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, dan pemberian pengajaran yang intensif untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendukung seperti guru, fasilitas pembelajaran, dan sistem manajemen terpadu. Manajemen kesiswaan berperan penting dalam mengembangkan berbagai program pengembangan pribadi, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan konseling yang mendukung pendidikan karakter dan pengembangan bakat siswa, serta komunikasi yang efektif dengan orang tua dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembelajaran siswa.



Dalam pengembangan kesiswaan, program dan kegiatan dirancang untuk secara langsung menjawab tujuan akhir siswa mencapai perkembangan maksimal. Hasil yang diharapkan dari pembinaan ini adalah kemajuan belajar sesuai dengan karakteristik individu, tingkat perkembangan, kebutuhan individu, bakat, minat dan kreativitas. Melalui orientasi individual, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi pribadi, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri agar dapat memberikan kontribusi positif baik bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Mutu dalam konteks pembelajaran adalah pelayanan yang diberikan kepada peserta didik selama proses belajar mengajar dan mencakup interaksi antar berbagai komponen pembelajaran untuk menjamin terlaksananya kegiatan tersebut secara efektif dan efisien. Kualitas pembelajaran diukur dari kepuasan siswa, untuk mencapai pembelajaran yang baik dilakukan penilaian untuk mengidentifikasi kekurangan dalam kualitas pembelajaran. (Nelliraharti, 2021).

Pembelajaran yang bermutu adalah proses belajar mengajar yang dirancang dengan baik sesuai ajaran yang ada. Proses ini melibatkan interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang disiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Beberapa faktor yang diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran berkualitas tinggi, antara lain siswa, guru, materi, fasilitas sekolah, waktu yang cukup, sumber daya yang sesuai, dan dukungan orang tua. Upaya peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting dan banyak sekolah yang menerapkan contoh dari industri hingga pendidikan. Sekolah yang bermutu berarti baik segala aspek sekolah, mulai dari nilai lulusannya, keterampilan gurunya, kepala sekolah, hingga kondisi gedung dan fasilitasnya (Yanti & Sylvia, 2023). Dan sekolah juga perlu menerapkan strategi yang efektif untuk memaksimalkan pemanfaatan berbagai komponen pendukung yang ada, sehingga dapat menghadirkan kualitas pembelajaran yang optimal.

Menurut Damyanti dalam (Maesaroh, S. 2013), terdapat dua kategori faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa dan berpengaruh terhadap proses maupun pencapaian belajar, seperti sikap terhadap pembelajaran, minat dan motivasi, kemampuan berkonsentrasi, keterampilan mengolah serta mempertahankan materi, rasa percaya diri, dan tingkat kecerdasan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup hal-hal di luar diri siswa, seperti peran guru sebagai pemimpin dalam proses belajar, ketersediaan kesempatan belajar, sistem penilaian yang digunakan, serta lingkungan sosial di sekolah maupun di rumah, termasuk juga kurikulum yang diberlakukan.

Menurut Purwodarminto dalam jurnal (Nadzirah, I. F., & Thoyib, M. 2022), prestasi diartikan sebagai hasil dari sesuatu yang telah dicapai. Konsep ini menekankan bahwa prestasi merupakan produk akhir dari usaha atau kegiatan yang dilakukan, baik secara

individu maupun kelompok. Dalam konteks pendidikan, prestasi sering kali diukur melalui evaluasi yang mencerminkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi tidak hanya sekedar angka atau nilai, tetapi juga mencakup proses dan usaha yang dilakukan untuk mencapainya. Dengan demikian, prestasi dapat dipahami sebagai indikator keberhasilan yang mencerminkan kemampuan dan dedikasi seseorang dalam menjalani berbagai aktivitas. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru diberbagai bidang pembelajaran. Segala kegiatan pembelajaran tentunya diharapkan dapat membuahkan hasil yang optimal

Berhasil atau tidaknya belajar seorang siswa sangat bergantung pada usaha dan kegiatannya sendiri, serta faktor-faktor seperti kemauan, minat, ketekunan, dan cita-cita yang tinggi yang mendukung setiap usahanya. Siswa akan berhasil jika berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi akademiknya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Proses pembelajaran mencakup serangkaian kegiatan dan metode yang digunakan oleh pendidik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta kegiatan dan program tindak lanjut yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberhasilan belajar seorang siswa sangat ditentukan oleh upaya dan aktivitas yang dilakukannya sendiri, termasuk didukung oleh faktor-faktor seperti kemauan, minat, ketekunan, serta cita-cita yang tinggi. Seorang siswa dapat meraih kesuksesan jika ia berusaha secara optimal dalam meningkatkan prestasi akademiknya dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran sendiri mencakup berbagai kegiatan dan strategi yang diterapkan oleh pendidik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga program tindak lanjut yang dilakukan di lingkungan pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perubahan yang berkelanjutan pada diri siswa diharapkan terjadi selama proses pembelajaran karena perubahan ini akan membentuk kebiasaan siswa untuk terus melakukan perbaikan diri. Dengan mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama melalui penggunaan teknologi dan metode interaktif seperti *Project-Based Learning* dan pembelajaran kooperatif. Umpan balik yang konstruktif dan refleksi mendalam juga memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, mendorong mereka untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, integrasi konsep keberlanjutan dalam materi pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perubahan berkelanjutan ini tidak hanya menjadi indikator penting bagi perkembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui nilai atau besaran hubungan antara tiga variabel, yaitu manajemen kesiswaan, mutu pembelajaran, dan prestasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif sendiri didasarkan pada paradigma positivistik dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa kelas sebagai populasi sebanyak 1.400 orang. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, karena populasi yang ada memiliki karakteristik yang sama serta memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sample. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 311 dari 1.400 siswa dan siswi di MTs Negeri 4 Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menguji kenormalan data dengan menggunakan metode uji normalitas untuk lebih menyakinkan, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal grafik histogram normalitas data dan grafik normal *P-plot Of Regression Standardied Residul*. Serta melakukan uji *One Sample Kolmogrov Sminov*.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		311
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60020650
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.027
	Negative	-.051
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil output normalitas data dengan menggunakan SPSS pada tabel 1 diperoleh nilai signifikan 0.051 dan diketahui nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal



Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara langsung antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y.

b. Uji Linieritas

1) Hipotesis Pertama (X₁ terhadap Y)

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas X₁ terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa*Manajemen Kesiswaan	Between Groups	(Combined)	3132.081	23	136.177	9.387	.000
		Linearity	2627.728	1	2627.728	181.141	.000
		Deviation from Linearity	504.353	22	22.925	1.580	.050
	Within Groups		4163.379	287	14.507		
	Total		7295.460	310			

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linierit* $0.50 > 0.05$, yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa.

2) Hipotesis Kedua (X₂ terhadap Y)

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas X₂ terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa *Mutu Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	3007.112	23	130.744	8.750	.000
		Linearity	2627.728	1	2627.728	175.862	.000
		Deviation from Linearity	379.384	22	17.245	1.154	.289
	Within Groups		4288.348	287	14.942		
	Total		7295.460	310			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *delation from linierity* $0.289 > 0.05$, yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel mutu pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang ditimbulkan ketika dua variabel independen dihubungkan dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (bebas) dan variabel (terikat).



Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.444	1.843		5.125	.000
	Manajemen Kesiswaan	.378	.054	.374	7.057	.000
	Mutu Pembelajaran	.378	.054	.374	7.057	.000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa						

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 9.444 + 0.378X_1 + 0.378X_2$. Artinya, konstanta sebesar 9.444 menunjukkan bahwa nilai awal variabel prestasi belajar siswa adalah 9.444. Koefisien regresi untuk variabel X_1 (manajemen kesiswaan) sebesar 0.378 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam manajemen kesiswaan akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0.378. Demikian pula, koefisien regresi untuk variabel X_2 (mutu pembelajaran) yang juga sebesar 0.378 berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam mutu pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 0.378. Karena kedua koefisien tersebut bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y bersifat positif.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.446	3.612
a. Predictors: (Constant), Manajemen Kesiswaan, Mutu Pembelajaran				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa				

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,449 atau 44,6%. Hal ini berarti bahwa variabel independen manajemen kesiswaan (X_1) dan mutu pembelajaran (X_2) memberikan kontribusi sebesar 44,6% terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen, yaitu manajemen kesiswaan (X_1) dan mutu pembelajaran (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa (Y).

Pada penelitian ini, peneliti akan dijelaskan uji F simultan dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3277.399	2	1638.699	125.613	.000 ^b
	Residual	4018.061	308	13.046		
	Total	7295.460	310			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa						
b. Predictors: (Constant), Manajemen Kesiswaan, Mutu Pembelajaran						

Berdasarkan tabel 6, hasil uji F yang diperoleh melalui perhitungan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) F hitung adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel manajemen kesiswaan (X1) dan mutu pembelajaran (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Selain itu, hasil uji F juga menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 125.613, yang lebih besar dari nilai Ftabel yaitu 2.60 ($125.613 > 2.60$). Hal ini memperkuat bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan dari kedua variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).

Manajemen kesiswaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyono yang menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan rangkaian proses yang dirancang secara sadar dan dilaksanakan secara berkesinambungan untuk membina seluruh peserta didik di lembaga pendidikan, agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan tidak hanya berperan sebagai bagian dari sistem administrasi, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Temuan penelitian ini secara nyata membuktikan bahwa manajemen kesiswaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang mengindikasikan bahwa kualitas pengelolaan peserta didik berperan penting dalam pencapaian hasil belajar mereka (Nadeak, B. 2022).

Temuan dari penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti justru menunjukkan hal yang berbeda, yaitu bahwa manajemen kesiswaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks sekolah, karakteristik responden, maupun pendekatan manajerial yang

diterapkan, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian manajemen kesiswaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Temuan ini tidak hanya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik, tetapi juga secara teoritis memperkuat pandangan menurut Edward Sallis dalam buku (Ibrahim, T., & Rusdiana, A. 2021) manajemen mutu terpadu, kualitas dapat dipahami dalam dua dimensi utama, yaitu konsep absolut dan konsep relatif. Dalam konsep absolut, mutu diartikan sebagai pencapaian standar tertinggi yang ideal dan tanpa cacat, sedangkan dalam konsep relatif, mutu dilihat sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi atau kebutuhan yang telah ditentukan sebelumnya, khususnya oleh pengguna atau pelanggan, yang dalam konteks pendidikan merujuk pada peserta didik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana, sistematis, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mampu menghasilkan peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, mutu pembelajaran yang baik mencerminkan kesesuaian terhadap standar akademik sekaligus menjawab kebutuhan peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam salah satu artikel (Nelliraharti, 2021). pada *Journal of Education Science* yang berjudul "Pengaruh Mutu Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19". Dalam jurnal tersebut, mutu pembelajaran diartikan sebagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar, yang mencakup interaksi antara berbagai komponen pembelajaran guna memastikan proses tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tingkat kualitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana siswa merasa puas terhadap proses belajar yang mereka jalani. Untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal, dilakukan evaluasi guna mengidentifikasi kekurangan dalam kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi, ditemukan bahwa mutu pembelajaran online memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,832, yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara mutu pembelajaran online dengan hasil belajar mahasiswa. Sementara itu, besarnya kontribusi variabel mutu pembelajaran online terhadap hasil belajar mahasiswa ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 69,2% ($r^2 \times 100\%$), artinya perubahan dalam hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan sebesar 69,2% oleh mutu pembelajaran online, sedangkan sisanya 30,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tersebut.

Hal ini bukan merupakan pembaharuan atau sesuatu yang baru dari suatu penelitian yaitu ketika mutu pembelajaran dan prestasi belajar secara koefisien korelasi berpengaruh secara signifikan, terhadap hasil belajar walaupun sedikit berbeda untuk setiap variabelnya yaitu X_2 membuktikan adanya pengaruh terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari kuesioner berisi 10 butir pertanyaan dan dijawab oleh 311 responden, serta diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25, diperoleh bahwa nilai koefisien untuk variabel manajemen kesiswaan dan mutu pembelajaran melalui uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,005) dan nilai F hitung sebesar 125.613 (lebih besar dari 2,60). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara manajemen kesiswaan (X_1) dan mutu pembelajaran (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Selain itu, nilai adjusted R Square atau koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil output SPSS versi 25 menunjukkan angka 0,449 atau 44,6%. Ini berarti bahwa manajemen kesiswaan dan mutu pembelajaran secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 44,6% terhadap prestasi belajar siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini mendukung pandangan yang disampaikan oleh Sardiman dalam buku (Budiyono 2023), yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi tersebut mencerminkan penguasaan kompetensi yang diperoleh melalui berbagai mata pelajaran dan tampak dalam bentuk penilaian dari guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti manajemen kesiswaan dan kualitas pembelajaran memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Ini menandakan bahwa ketika proses pendidikan dikelola dengan baik dan mutu pembelajaran ditingkatkan, maka siswa akan lebih mampu menyerap pengetahuan, menumbuhkan sikap yang positif, serta mengembangkan keterampilan dengan optimal. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar merupakan cerminan langsung dari efektivitas kegiatan pembelajaran yang dijalani.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak dapat dikatakan sebagai sebuah pembaruan karena peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengkaji pengaruh gabungan antara manajemen kesiswaan dan mutu pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa penelitian ini merupakan kajian pertama yang membahas secara bersamaan hubungan

antara variabel manajemen kesiswaan (X1) dan mutu pembelajaran (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

SIMPULAN

Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Jombang. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,005) dan nilai T hitung sebesar 13.187 yang melebihi T tabel sebesar 1.967. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Demikian pula, mutu pembelajaran juga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Jombang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,005) dan T hitung sebesar 7.057 yang lebih besar dari T tabel 1.967. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Manajemen kesiswaan dan mutu pembelajaran terdapat pengaruh simultan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri 4 Jombang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai F hitung dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ dan F hitung hitung $125.613 > F$ tabel 2,60 ($125.613 > 2,60$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agis, T & Suwandi.(2023) Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. *Journal on Education* 06.
- Budiyono.(2023) *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa*. Jawa barat.
- Fachruddin & Amiruddin. (2022). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1443–50.
- Ibrahim, T, & Rusdiana, A.(2021) *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bandung.
- Maesaroh, S. (2013) Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan* 150–68..
- Mirwan, & Muammar, A. (2022) Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Qiyam* 188–96.
- Nadeak, B. (2022) *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung.
- Nadziroh, I. F., & Thoyib, M.(2022) Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Ponorogo). *Jurnal Edumanagerial*, 61–79.
- Nelliraharti. (2021) Pengaruh Mutu Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education Science*, 69–81.
- Setiawan, R. & Indrianny, M., (2024) Pengaruh Manajemen Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 402–19.